



Literasi Digital Sebagai Langkah Menghindari Hoaks Bagi Remaja

Yuly Rahmi Pratiwi¹, Amelia Fitri², Roiyatul Ruqayah³

¹ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau

² Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau

³ Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Riau

E-mail : yulyrahmipratiwi@comm.uir.ac.id*, ameliafitri297@comm.uir.ac.id, qayahrahim@edu.uir.ac.id

*Penulis koresponden

Diterima : 2 April 2024

Direvisi : 20 Mai 2024

Dipublish : 30 Juni 2024

Abstrak

Perkembangan teknologi berpengaruh besar kepada pengguna sehingga pengguna harus mampu memanfaatkan internet dengan bijak. Di Indonesia sudah banyak masyarakat yang menggunakan internet dalam aktivitas sehari-hari. Begitu pula dengan Masyarakat Provinsi Riau pun sudah sangat akrab dengan penggunaan internet, namun tingkat literasi digital Provinsi Riau masih berada dibawah rata-rata se-Indonesia. Sehingga sangat diperlukan peningkatan kemampuan literasi bagi masyarakat Riau, khususnya remaja atau pelajar yang kini menjadi pengguna internet terbanyak. Dalam Upaya mewujudkan Masyarakat digital, di bangku sekolah telah dihadirkan kegiatan ekstrakurikuler siber kreasi. Kegiatan literasi digital ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan literasi digital para pelajar. Kegiatan ini juga mendukung kegiatan pengabdian Masyarakat yang telah dilaksanakan dalam bentuk penyuluhan. Penyuluhan kepada para siswa-siswi SMA Negeri 10 Pekanbaru telah dilaksanakan dan materi penyuluhan yang disampaikan sudah disesuaikan dengan kebutuhan peserta dalam permasalahan untuk menghindari berita bohong atau hoaks yang dapat mengancam remaja sebagai pengguna aktif internet. Hasil yang dicapai setelah kegiatan ini dilakukan yaitu dapat membantu meningkatkan pemahaman remaja khususnya siswa-siswi SMA Negeri 10 Pekanbaru menjadi remaja cakap digital.

Kata Kunci : literasi digital, cakap digital, remaja.

PENDAHULUAN

Melalui sebuah *smartphone* yang terhubung dengan koneksi internet, individu dapat dengan mudah untuk mengakses pelbagai media sosial populer. Tercatat, saat ini pengguna media sosial diseluruh dunia mencapai 5 miliar atau setara dengan 62,3% populasi dunia. Fenomena ini membuat terjadinya polusi informasi akibat derasnya arus informasi dan banyaknya informasi yang diterima oleh pengguna media sosial. oleh itu, karena kecepatan informasi membuat pengguna kesulitan dalam membedakan informasi asli dan palsu. Hal ini dapat mendorong terjadinya penyebaran berita palsu atau hoaks dan ujaran kebencian atau *hate speech*.

Terlebih lagi, berdasarkan laporan APJII, pengguna internet yang berada di tingkat Pendidikan SMA sebanyak 94.74% (APJII, 2023). Pengguna internet didominasi remaja kisaran usia 15-19 tahun yang masih berada pada usia sekolah (Sherlyanita & Rakhmawati, 2016). Hal ini memperlihatkan bahwa para pelajar sangat banyak yang menggunakan internet dan ini menjadi kekhawatiran jika para pelajar tidak memahami cara menyaring dan memvalidasi informasi yang beredar. Masih banyak pelajar yang kurang memahami mengenai kemampuan bermedia sosial khususnya literasi media.

Memiliki kemampuan literasi media membuat seseorang akan memiliki kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi dan mengomunikasikan suatu pesan yang diterima melalui media. Namun, literasi media tidak hanya tentang kecakapan dalam menggunakan internet, tetapi juga kemampuan

untuk memilih informasi yang benar (Tsaniyah & Juliana, 2019). Sehingga para pelajar akan terhindar dari penyebaran hoaks. Terlebih lagi, media sosial merupakan media massa namun dimiliki pribadi oleh perorangan, sehingga para pemilik akun bebas meluahkan pendapatnya.

Media sosial adalah tempat yang sangat bebas bagi orang untuk berkomunikasi dan berekspresi tanpa dibatasi oleh jarak dan waktu. Oleh karena itu, semakin banyak orang yang menggunakan media sosial karena kebebasan akses yang dimilikinya (Kesuma Wardani & Febriyeni, 2020). Oleh sebab itu, kebebasan dalam mengakses media sosial yang menyebabkan semakin banyak pengguna media sosial. Hal ini yang mendorong meningkatkan penyebaran berita palsu atau hoaks. Kekhawatiran jika hal ini mengintai para pelajar ketika berselancar di media sosial. Para pelajar masih sangat rawan terhadap hoaks dan bahkan mereka bisa menjadi aktor utama dalam penyebaran hoaks (Wahyudi Gani, Asriadi, Angriawan, & Qasash Hasyim, 2023). Berita hoaks yang di akses mampu memanipulasi para siswa yang terkolong remaja dan masih mudah terpengaruh serta belum dapat membedakan antara berita asli dan berita palsu (Batoebara, Suyani, & Nurafiah, 2020).

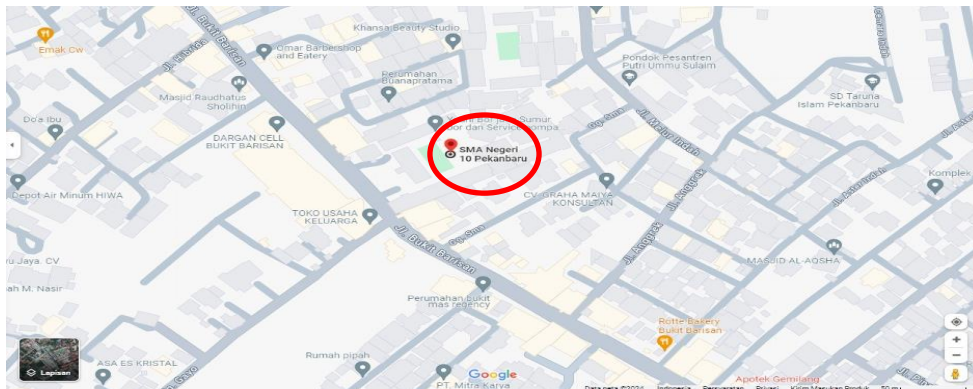
Terlebih lagi, tingkat literasi media Provinsi Riau berada dibawah rata-rata se-Indonesia. Sehingga sangat diperlukan peningkatan kemampuan literasi digital bagi masyarakat Riau, khususnya para pelajar. Kesadaran literasi media dan digital sangatlah penting mulai dari sekkolah dasar hingga Pendidikan tinggi (Restianty, 2018). Meningkatkan kemampuan literasi media, maka para pelajar akan memiliki bekal ketika beraktivitas di media sosial. Sehingga bisa menciptakan suasana yang aman dan teratur ketika bermedia sosial dan meminimalisir bahaya kejahatan saat menggunakan media sosial.

Oleh karena itu, tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan kecakapan siswa-siswi dalam literasi digital sehingga dalam aktivitas penggunaan internet dan media sosial lebih aman, nyaman dan tidak terkena ancaman kejahatan siber. Kegiatan pengabdian masyarakat ini juga dilaksanakan dengan tujuan agar siswa-siswi dapat menghindari dari bahaya hoaks.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui penyuluhan yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 10 Pekanbaru ruang Laboratorium yang berlokasi di Jalan Bukit Barisan No. 7, Tengkerang Timur pada Hari Rabu Tanggal 22 November 2023. Peserta terdiri dari siswa-siswi kelas XII SMA Negeri 10 Pekanbaru. Siswa-siswi menjadi target pengabdian dalam bentuk penyuluhan ini karena diketahui bahwa pengguna internet terbanyak merupakan para remaja yang saat ini duduk dibangku sekolah menengah atas. Sehingga diperlukan penguatan literasi digital bagi para siswa.

Materi dalam kegiatan pengabdian ini disampaikan oleh narasumber yang ahli dibidangnya dengan tahapan penyampaian materi, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dengan peserta serta diakhiri dengan permainan susun kata mengenai literasi digital. Tema yang disampaikan yaitu Literasi Digital dalam Menghindari Hoaks Bagi Siswa-Siswi SMA Negeri 10 Pekanbaru oleh Yuly Rahmi Pratiwi dan dibantu dengan anggota pengabdian Amelia Fitri dan Roiyatul Ruqayah dan dua orang mahasiswa sebagai tenaga teknis. Penutupan dalam kegiatan pengabdian ini dengan diadakannya permainan (*games*) literasi digital bagi siswa dan siswi.



Gambar. 1 Peta/Lokasi Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian, SMA Negeri 10 Pekanbaru
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMA Negeri 10 Pekanbaru di Jalan Bukit Barisan, Tangkerang Timur, Kec. Tenayan Raya. Kegiatan ini dilaksanakan oleh dua orang dosen Program Studi Ilmu Komunikasi dan seorang Dosen Program Studi Penjaskesrek dan diikuti dengan 2 orang mahasiswa sebagai tenaga teknis pada saat berlangsungnya pengabdian masyarakat. Sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah siswa dan siswi SMA Negeri 10 Pekanbaru. Berikut salah satu dokumentasi ketika kegiatan pengabdian dilaksanakan:



Gambar 2. Pelaksanaan Pengabdian di SMA Negeri 10 Pekanbaru
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

Pengabdian kepada masyarakat dengan judul “Literasi Digital dalam Menghindari Hoaks Bagi Siswa-Siswi SMA Negeri 10 Pekanbaru” berjalan dengan baik dan lancar. Materi seminar disampaikan sesuai dengan program literasi digital yaitu *Digital Skill*, *Digital Culture*, *Digital Ethic*, dan *Digital Safety* serta tips dan trik menghindari hoaks. Diikuti oleh siswa dan siswi yang antusias dalam mengikuti dan mempelajari bagaimana cara menghindari hoaks dengan kecapakan literasi digital. Siswa dan siswi juga mempunyai pengetahuan yang baik untuk mengenali berita palsu dan berita asli. Melalui penyuluhan ini diketahui juga bahwa siswa dan siswi melakukan pengecekan sebelum meneruskan atau membagi sebuah informasi.

Kegiatan pengabdian dengan mengusung kecakapan literasi digital ini dikatakan sangat bermanfaat dalam memberi pengetahuan bagi siswa-siswi. Terlebih lagi berbagai macam kejahatan siber makin beragam dan dapat mengancam para remaja. Melalui kegiatan ini, siswa dan siswi memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai literasi digital. Program literasi digital dapat membangun siswa dan siswi menjadi remaja cakap digital. Kegiatan pengabdian ini ditutup dengan kuis ataupun permainan mengenai literasi digital yang mendapat respon sangat positif dan antusias dari para remaja.



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Kegiatan Pengabdian
Sumber: Dokumentasi Pribadi, 2023

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang tim pengabdian lakukan yang dalam hal ini mengambil tema “Literasi Digital untuk Menghindari Hoaks Bagi Siswa-Siswi” telah terlaksana dan berjalan dengan baik. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh siswa-siswi SMA Negeri 10 Pekanbaru yang sangat akrab dengan internet sudah seharusnya menguasai literasi digital. Para siswa-siswi SMA Negeri 10 Pekanbaru sangat antusias dengan materi yang disampaikan dan merasa bahwa pemahaman literasi digital sangat penting dimiliki oleh semua pengguna internet khususnya para remaja. Kesadaran akan pentingnya literasi digital sudah ada dikalangan remaja sehingga siswa-siswa antusias dan mengikuti seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Literasi digital berperan penting dalam mempengaruhi aktivitas secara online seperti sadar akan resiko dan dampak negatif teknologi, kemampuan mengambil keputusan secara bijak dalam mengkonsumsi, membagikan dan berinteraksi secara online. Besar harapan agar siswa-siswi yang telah mendapatkan penyuluhan pengabdian ini dapat memanfaatkan literasi digital dengan baik dan benar serta dapat menjadi contoh dilingkungan sekolah maupun di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada DPPM UIR (Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Islam Riau) yang telah mendanai program pengabdian ini. Kemudian, tim pengabdian juga berterima kasih kepada mitra yakni SMA Negeri 10 Pekanbaru yang telah bersedia memberikan waktu dan juga bekerjasama dalam mensukseskan kegiatan pengabdian ini. Turut, diucapkan juga terima kasih kepada panitia yang bertugas dari awal hingga kegiatan ini telah terlaksana dengan baik. Kami dari tim penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila ada salah penulisan dalam pembuatan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

APJII. (2023). *Penetrasi Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 juta*.

Batoebara, M. U., Suyani, E., & Nurafiah, C. A. (2020). *Literasi Media dalam Menanggulangi*

- Berita Hoaks (Studi Pada Siswa SMKN 5 Medan). *Jurnal Warta Edisi* 63, 14, 34. <https://doi.org/https://doi.org/10.46576/wdw.v14i1.541>
- Kesuma Wardani, R. W., & Febriyeni, M. D. (2020). Pola Komunikasi Hatespeech dan Cyberbullying Di Media Sosial. *Ath-Thariq; Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4. https://doi.org/https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v4i1.2060
- Restianty, A. (2018). Literasi Digital, Sebuah Tantangan Baru Dalam Literasi Media. *Gunahumas*, 1(1), 72–87. <https://doi.org/10.17509/ghm.v1i1.28380>
- Sherlyanita, A. K., & Rakhmawati, N. A. (2016). Pengaruh dan Pola Aktivitas Penggunaan Internet serta Media Sosial pada Siswa SMPN 52 Surabaya. *Journal of Information Systems Engineering and Business Intelligence*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.20473/jisebi.2.1.17-22>
- Tsaniyah, N., & Juliana, K. A. (2019). Literasi Digital Sebagai Upaya Menangkal Hoaks Di Era Disrupsi. *Al-Balagh: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 4(1), 121–140. <https://doi.org/10.22515/balagh.v4i1.1555>
- Wahyudi Gani, A., Asriadi, M., Angriawan, T., & Qasash Hasyim, M. (2023). Pkm Pelatihan Literasi Media Sosial Tentang Hoax Dan Cyberbullying Di Ma Ddi Al-Ihsan Kanang Workshop on Media Literacy About Hoax and Cyberbullying in Ma Ddi Al-Ihsan Kanang. *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(1), 108–116.